

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengumpulan dan pengolahan data yang telah dilakukan maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan mengenai bagaimana Karakteristik Pemukim Pinggiran Rel Kereta Api di Kecamatan Siantar Timur Kota Pematangsiantar sebagai berikut :

1. Karakteristik pemukim pinggiran rel kereta api dilihat dari demografi yaitu biologis (umur dan jenis kelamin) di Kecamatan Siantar Timur Kota Pematangsiantar merupakan pemukim yang masih berusia produktif dengan angka beban ketergantungan yang tergolong rendah. Berdasarkan jenis kelamin maka yang menjadi kepala keluarga pada umumnya adalah laki-laki, namun secara keseluruhan pemukim yang tinggal di pinggiran rel kereta api di Kecamatan Siantar Timur di dominasi oleh kelompok berjenis kelamin perempuan dengan sex rasio 99 jiwa. Pemukim umumnya telah menamatkan pendidikan terakhir pada jenjang pendidikan SMA. Status perkawinan pemukim pinggiran rel kereta api terutama untuk kepala keluarga adalah mereka yang telah menikah dan memiliki minimal satu tanggungan anak. Jenis pekerjaan pemukim pada umumnya adalah pedagang. Pendapatan yang diperoleh pemukim setiap bulannya relatif rendah sehingga hal inilah yang menyebabkan pemukim memilih pinggiran rel kereta api sebagai tempat tinggal.
2. Faktor yang mendorong pemukim memilih tinggal dipinggiran rel kereta api di Kecamatan Siantar Timur Kota Pematang Siantar pada umumnya disebabkan

karena faktor ekonomi, hal ini disebabkan karena pendapatan pemukim yang relatif rendah serta adanya beban ketergantungan keluarga mendorong pemukim untuk memilih tinggal dipinggiran rel kereta api. Mayoritas pemukim telah tinggal dipinggiran rel kereta api selama satu bulan sampai lima tahun. Setengah dari pemukim pinggiran rel kereta api telah memiliki status rumah sebagai milik sendiri walaupun tanah yang mereka bangun baik secara keseluruhan ataupun setengah dari lahan tersebut merupakan milik PT. Kereta Api.

#### **B. Saran**

1. Pemerintah dan instansi-instansi yang terkait harus melakukan pengawasan ketat terhadap lahan-lahan kosong agar masyarakat tidak membangun permukiman atau bangunan lain yang tidak memiliki izin dan harus disikapi secara tegas agar rumah-rumah yang telah didirikan sebelumnya jangan diberikan fasilitas.
2. Pemerintah sebaiknya memberikan penyuluhan akan bahaya tinggal dipinggiran rel kereta api dan merencanakan membangun rumah susun dengan fasilitas yang dilengkapi kelayakannya dan biaya yang murah, sehingga dapat menjadi pertimbangan bagi masyarakat khususnya permukim di pinggiran rel kereta api.
3. Pemerataan pembangunan harus dilakukan secara menyeluruh agar dapat mengurangi aktifitas perpindahan penduduk dari desa ke kota.